

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham ataupun obligasi). Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada asset finansial. Selain deposito dan obligasi, saham merupakan investasi pada asset finansial yang menarik perhatian para investor.

Menurut Kashmir (2016:183), saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula hak suara dan *capital gain* di perusahaan tersebut. Keuntungan dari investasi saham adalah dividen. Dividen adalah keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Besar an dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sementara *capital gain* adalah keuntungan yang dinikmati pemegang saham dari kenaikan harga saham yang dimilikinya. Selain keuntungan, saham juga memiliki risiko yakni risiko likuidasi dan *capital loss*. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu investor harus mengetahui dan memahami perkembangan harga saham perusahaan agar terhindar atau dapat meminimalisir risiko tersebut.

Menurut Amanda dan Wahyu (2013) dalam Indiani dan Dewi (2016; 2758), saham perbankan merupakan saham sektor yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), meskipun pada pertengahan tahun 1997 dan pada krisis keuangan global

tahun 2008 yang lalu sektor perbankan sempat jatuh dan mengalami penurunan kinerja. Seiring berjalannya waktu, sektor perbankan mampu menunjukkan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor tertarik membeli sahamnya. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* di BEI termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam Indeks LQ 45. Selain itu, perusahaan perbankan semakin aktif dalam perdagangan saham dilihat dari peningkatan jumlah bank yang tercatat di BEI. Hal ini akan mendorong investor untuk semakin selektif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi di sektor perbankan.

Sebelum mengambil keputusan, sebaiknya investor menganalisis perusahaan yang dituju. Karena dengan hasil analisis tersebut dapat mengurangi risiko yang ada. Pada umumnya investor menggunakan pendekatan analisis fundamental atau pendekatan analisis teknikal dalam menilai harga saham. Kedua pendekatan analisis tersebut sama baiknya dan dapat digunakan bersamaan untuk memilih saham terbaik. Penelitian ini lebih memilih pendekatan analisis fundamental untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang diteliti. Dasar pemikirannya, pendekatan analisis fundamental mencerminkan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham dibandingkan dengan pendekatan analisis teknikal yang subjektif.

Menurut Husnan (2009:307) analisis fundamental adalah teknik analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya dengan analisis fundamental yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan diharapkan investor akan mengetahui bagaimana prospek perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak, karena pada hakekatnya nilai saham juga sangat

dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan dalam posisi baik atau buruk, antara lain dapat diketahui berdasarkan analisis rasio keuangan.

Menurut analis Indosurya Bersinar Sekuritas William Surya Wijaya, investor yang menaruh investasinya di saham hendaknya memperhitungkan investasi dalam jangka menengah hingga panjang. Menurut William, portofolio yang menjanjikan pada 2019 adalah saham di sektor infrastruktur telekomunikasi, perbankan, dan ritel. Sebaliknya, ia menghimbau investor untuk mempertimbangkan ulang sebelum membeli saham-saham sektor tambang, terutama untuk transaksi jangka pendek. Alasannya, harga komoditas sedang mengalami tekanan. (CNN Indonesia, Berita keuangan, Senin, 31 Des 2018)

Tak jauh berbeda, pengamat pasar modal dan pendiri LBP Institute Lucky Bayu Purnomo menuturkan saham yang cukup menarik untuk dikoleksi di tahun 2019 adalah saham-saham sektor perbankan, *consumer good* (ritel), dan perkebunan. Lucky mengatakan kinerja sektor perbankan berada di atas rata-rata kinerja IHSG sehingga perbankan menjadi sektor primadona. Adapun empat saham sektor perbankan yang menjadi rekomendasi Lucky antara lain, saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan PT Bank Negara Indonesia (BBNI). (CNN Indonesia, Berita Bisnis, Senin, 31 Des 2018)

Para analisis di atas memandang saham perbankan masih menjadi prioritas sehingga angin segar ini menjadi peluang yang baik bagi investor. Di mana hal ini sejalan dengan solid nya fundamental kinerja perbankan. Peluang ini harus dianalisa dengan tepat agar terhindar dari risiko yang merugikan investor. Investor dapat menganalisa sendiri ataupun melalui pakar analisis pasar modal yang terpercaya. Namun akan lebih baik apabila investor dapat menganalisis sendiri kondisi dan prospek perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Analisis yang dilakukan biasanya memanfaatkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2011:2), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu keuangan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangatlah penting karena memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Kemudian dari laporan keuangan tersebut dapat ditarik datanya untuk dianalisis oleh investor.

Laporan keuangan tersebut dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

Tindakan investor dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan ialah mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Biasanya investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Van Horne dalam Kashmir (2017:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan bersangkutan.

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dan non bank tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan. Rasio yang lazim

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Namun risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar dibandingkan perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor 43/SEOJK.03/2016, rasio keuangan yang digunakan perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- b. Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif
- c. Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif
- d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif
- e. *NPL Gross*
- f. *NPL Net*
- g. *Return on Asset (ROA)*
- h. *Return on Equity (ROE)*
- i. *Net Interest Margin (NIM)*
- j. Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)
- k. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- l. *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*

Rasio keuangan yang digunakan penulis berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor 43/SEOJK.03/2016 adalah NIM, BOPO, NPL, dan CAR, di mana rasio keuangan yang akan diteliti apakah berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan sektor perbankan.

Rasio NIM (Net Interest Margin) adalah variabel perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. NIM biasa digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif

nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM sangat penting, karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Rasio BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio BOPO pun tidak kalah penting karena semakin tinggi tingkat rasio BOPO akan mempengaruhi *cash flow* operasional mereka sehingga perlu mengendalikan pengeluarannya agar *cash flow* nya seimbang. Dengan *cash flow* yang seimbang akan memberikan kesan manajemen perusahaan kinerjanya baik serta berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Rasio NPL (*Non-Performing Loan*) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan debitur kepada bank. Dengan kata lain, NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit masalah yang disalurkan nya. Rasio NPL penting karena semakin tinggi NPL semakin besar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Hal ini berpengaruh pada minat investor untuk berinvestasi pada saham bank tersebut.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kerugian-kerugian yang mungkin akan terjadi. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka kemampuan bank

tersebut menyerap kerugian yang akan timbul, sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami dilikuidasi. Rasio CAR juga sangat penting karena perusahaan perbankan dengan modal yang tinggi cenderung terhindar dari risiko likuidasi. Dimana hal ini mampu memberikan jaminan keamanan untuk investor serta berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada harga saham bank tersebut.

Penulis memilih rasio NIM, BOPO, NPL, dan CAR dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio tersebut berpengaruh terhadap nilai saham. Nilai saham pada penelitian ini menggunakan pendekatan nilai pasar atau *price to book value* (PBV). *price to book value ratio* (PBVR) menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) menggambarkan seberapa besar pasar modal menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai PBV perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Berdasarkan konsep pendekatan nilai pasar atau *Price to Book Value*, harga saham dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa yang akan datang. Saham yang *undervalued* mendorong investor untuk membeli atau jangan jual (*buy or not sell*) sedangkan saham yang *overvalued* membawa kepada keputusan jual atau jangan beli (*sell or not buy*). Akhirnya, saham yang *fair valued* mendorong untuk keputusan lihat dan tunggu (*wait and see*). Oleh karena itu, keberadaan PBV sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk menentukan pilihan investasi (Herawati dkk.2013).

Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap nilai saham perbankan yang diteliti. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Isynuwardhana

dan Muslih (2017), serta Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) memiliki hasil penelitian yang sama bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV. Penelitian Indiani dan Dewi (2016) serta Jordan et. al. (2011) memiliki hasil penelitian yang berbeda terkait NIM, yakni memiliki arah negatif dan signifikan terhadap PBV. Setelah NIM, kemudian BOPO yang dipilih oleh peneliti untuk mengukur pengaruhnya terhadap PBV. Penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV, sedangkan hasil penelitian Jordan et. al. (2011) BOPO yang ditunjukkan dalam *cost x-efficiency ratio* memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *market-price to book value ratio* (PBV).

Selanjutnya NPL, dalam penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) dan Radic (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV. Maimunah dan Fathiani (2019) serta Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan Niu (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Terakhir adalah CAR, dalam penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV. Jordan et. al. (2011) dan Niu (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Perbedaan hasil penelitian antar peneliti terdahulu ini menimbulkan *gap* atau perbedaan pendapat. Oleh karena itu, penulis memilih topik penelitian **“PENGARUH NIM, BOPO, NPL, DAN CAR TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019).**



## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merumuskan masalah pokok pada penelitian ini, yaitu apakah NIM, BOPO, NPL dan CAR berpengaruh terhadap Nilai Saham Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Di dalam perumusan masalah penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik agar pengumpulan data menjadi efektif dan efisien. Pertanyaan tersebut antara lain:

1. Apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019?
2. Apakah beban operasi pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019?
3. Apakah *non-performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019?
4. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah beban operasi pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *non-performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perbankan periode 2015-2019.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh NIM, BOPO, NPL, dan CAR terhadap nilai saham perbankan di BEI dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan sebelumnya dalam bidang manajemen keuangan. Diharapkan dapat diaplikasikan oleh penulis saat bekerja di institusi manapun.

- b. Manfaat Bagi Pihak Perbankan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank untuk meningkatkan kinerjanya dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis perbankan sehubungan dengan daya upaya lebih untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

- c. Manfaat bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk memprediksi harga saham, sehingga dapat memberikan sumbangan informasi untuk mengambil keputusan investasi saham yang tepat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian, maka di butuh kan suatu alat perbandingan. Oleh karena itu, penulis mencantumkan hasil penelitian–penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan untuk kepentingan penelitian ini.

Penelitian mengenai hal – hal yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi nilai saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buku, literatur, maupun jurnal yang memuat tulisan para peneliti sebelumnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai saham. Penelitian yang dilakukan memiliki berbagai macam hasil.

Hartanto dan Diansyah (2018) menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 20 bank sesuai dengan kriteria tertentu dalam periode 4 tahun (2013-2016). Berdasarkan hasil penelitiannya, pertama CAR dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dikarenakan BUSN belum mampu mengelola modal (CAR) yang ada sehingga harga saham perusahaan menjadi turun. LDR juga berpengaruh negatif karena kemampuan likuiditas bank dalam membayar kewajibannya rendah sehingga harga saham menurun. Kedua, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan profit bank mengalami kenaikan sehingga harga saham turut serta naik. Ketiga, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga

saham. Hal ini dikarenakan BUSN belum mampu mengurangi biaya (tidak efisien) untuk meningkatkan pendapatan yang ada sehingga harga saham perusahaan menjadi turun. Terakhir, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena BUSN belum dapat mengurangi risiko kredit (kredit bermasalah), sehingga menambah biaya operasional yang akan mengurangi pendapatan perusahaan dengan demikian membawa dampak harga saham perusahaan menjadi turun.

Larasati, Isyuardhana dan Muslih (2017) menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen nya adalah NPL dan NIM, serta alat analisisnya dengan analisis regresi data panel. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 5 bank sesuai dengan kriteria tertentu dalam periode 6 tahun (2010-2015). Hasil penelitian menunjukkan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap tingkat harga saham. Nilai rata-rata NPL di bawah 5% yang merupakan batas maksimum NPL bagi suatu bank, yang berarti 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2012-2015 berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar karena bank-bank tersebut dapat menghemat uang yang menjadi cadangan kredit bermasalah. NIM memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat harga saham. Secara bersamaan NPL dan NIM berpengaruh terhadap harga saham.

Polii, Saerang, dan Mandagie (2014) menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen nya CAR, LDR, ROA, dan ROE serta alat analisisnya yakni dengan analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 10 bank sesuai dengan kriteria tertentu dalam periode 3 tahun (2010-2012). Hasil penelitian ini CAR, LDR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pinjaman. Semakin tinggi CAR maka baik kemampuan

bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit /aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti meningkatnya LDR mengakibatkan menurunnya harga saham. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin efektif dalam meningkatkan laba atau kinerja keuangannya. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Indiani dan Dewi (2016), menggunakan variabel dependen harga saham (*Stock Price*) dan variabel independen nya *Risk Profile*, GCG, ROA, NIM dan CAR serta alat analisis nya adalah regresi linier berganda. Dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 15 bank sesuai dengan kriteria tertentu dalam periode 3 tahun (2012-2014). Hasil penelitiannya yakni, risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi profil risiko perusahaan perbankan. Informasi profil risiko ini membantu investor mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang harus dihadapi dan seberapa efektif kah penerapan manajemen risiko dalam perusahaan perbankan tersebut. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar beraksi terhadap informasi GCG perusahaan perbankan. Penerapan GCG yang baik pada

perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham, sehingga investor akan merasa aman atas dana yang ditiptkan nya serta *return* yang dijanjikan sesuai yang diharapkannya. ROA sebagai alat ukur informasi rentabilitas perusahaan perbankan menjadi salah satu sorotan investor. Dimana nilai ROA yang tinggi mencerminkan perusahaan telah mampu mengelola asset nya dengan se efisien mungkin dan se efektif mungkin untuk memperoleh laba. Hal ini akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh *return* yang tinggi sehingga minat investor untuk berinvestasi saham cenderung akan meningkat dan mendorong kenaikan harga sahamnya. Hasil penelitian NIM negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan NIM. NIM yang arahnya negatif terhadap saham bank yang artinya setiap kenaikan NIM akan menyebabkan penurunan harga saham perbankan. Hal ini mungkin dikarenakan NIM yang tinggi menunjukkan inefisiensi pada sektor perbankan karena bank dengan biaya yang besar cenderung memiliki NIM yang tinggi pula. Biaya operasional dari NIM yang tinggi disebabkan karena perbankan memfokuskan bisnisnya pada kredit UMKM dan mikro dengan porsi yang besar. Nasabah dari kredit mikro dan UMKM ini memiliki unit kerja yang luas, IT database yang besar, kelola administrasi sesuai jumlahnya yang masif, serta bersifat padat karya. Hal ini membuat biaya overhead bank menjadi besar. Jadi, NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank memiliki laba yang besar karena diimbangi dengan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan sehingga belum dapat menghasilkan laba yang maksimal. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dalam penelitian ini berarti setiap kenaikan akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan perbankan. Hal ini mungkin terjadi karena pembentuk modal bank juga berasal dari modal pelengkap atau pinjaman. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang besar pula, sehingga menurunkan minat investor berinvestasi dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Kemungkinan lain adalah banyaknya dana modal yang menganggur (*idle fund*). Modal bank yang menganggur ini disebabkan karena

modal bank yang besar tidak dialokasikan dengan baik dalam bentuk kredit oleh pihak manajemen sehingga pendapatan bank dari bunga kredit tidak optimal.

Satria dan Hatta (2015) menggunakan variabel dependen harga saham dan variabel independen nya CAR, NPL, LDR, dan ROE serta alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 7 bank sesuai dengan kriteria tertentu dalam periode 2 tahun (2013-2014). Hasil penelitiannya yakni, rasio LDR, CAR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun NPL tidak signifikan terhadap harga saham. Kinerja rasio LDR mengalami kenaikan pada tahun 2014. Sejalan dengan rasio LDR, kinerja rasio CAR mengalami kenaikan pada tahun 2014. Namun, kinerja rasio NPL dan rasio ROE mengalami penurunan. Walaupun terjadi penurunan kinerja pada rasio NPL dan ROE, namun rata-rata harga saham 10 bank menunjukkan kenaikan pada tahun 2014. Kenaikan harga saham ini dapat terjadi karena harga saham sangat dipengaruhi oleh kenaikan rasio CAR yang terjadi pada tahun 2014.

Maimunah dan Fathiani (2019) menggunakan variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) Bank BUMN dan variabel independen nya adalah *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan sample data 4 perusahaan bank BUMN (Bank Persero) dalam periode 9 tahun (2009-2017) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode sampel jenuh (*saturated sample method*). Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel adalah *multiple linier regression* data panel. Hasil penelitiannya adalah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Dengan kondisi NPL yang rendah menandakan tidak banyak kredit yang bermasalah sehingga dapat menggambarkan profil perusahaan telah baik dalam mengelola kredit dan ini berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini berarti bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal, sehingga sebaiknya perusahaan

mengoptimalkan pengelolaan asset, memaksimalkan kapasitas penggunaan aset tetap dan persediaan untuk menghindari asset yang tidak terpakai sehingga perusahaan dapat menciptakan laba yang maksimal. CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam pengelolaan modal, sehingga perusahaan sebaiknya dapat mempergunakan modal tersebut secara tepat dan maksimal untuk memperoleh laba.

Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) menggunakan variable dependen kebijakan dividen (*Dividen Policy*) serta nilai perusahaan (PBV) industri perbankan di Indonesia dan variabel independen nya NPL, LDR, dan NIM. Alat analisisnya menggunakan regresi linier dan *logistic regression* untuk persamaan 3, dimana dalam persamaan ini variabel dependen nya yaitu *Dividen Policy* (DP) sebagai representasi dari kebijakan dividen dan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nya serta menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai *dummy variable*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 29 bank sesuai kriteria tertentu dalam periode 4 tahun (2011-2014). Hasil penelitiannya adalah NPL, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bank-bank yang memiliki NPL rendah menghasilkan ROA yang tinggi, yang berarti manajemen pengelolaan kredit macet berjalan cukup baik, sehingga menurunkan risiko tidak terbayar nya pinjaman. NIM berpengaruh positif terhadap ROA. NIM yang tinggi menghasilkan ROA yang tinggi pula, berarti kenaikan laba yang dihasilkan mampu meningkatkan ROA. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. LDR yang tinggi menghasilkan ROA yang rendah, yang berarti manajemen operasional bekerja kurang baik atau kurang efisien, karena meningkatnya pinjaman diikuti dengan peningkatan biaya operasional yang cukup tinggi, sehingga berakibat pada penurunan ROA. Hasil penelitian pada regresi persamaan 2 menunjukkan bahwa secara statistic ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian maka semakin tinggi ROA, akan semakin tinggi PBV. Hasil penelitian ini juga sesuai



dengan *signaling theory*, dimana ROA yang tinggi ditangkap sebagai sinyal yang positif bagi investor, sehingga pasar merespon dengan kenaikan harga saham. Naiknya harga saham berdampak pada naiknya PBV, semakin tinggi harga pasar saham diatas nilai bukunya, maka semakin besar nilai PBV. Dan bank-bank yang memiliki ROA tinggi cenderung membagi dividen, dengan demikian ROA digunakan sebagai salah satu kebijakan dalam pembagian dividen.

Akbar dan Lanjarsih (2019) menggunakan beberapa jenis variabel yaitu eksogen, *moderating*, dan endogen. Variabel eksogen yang digunakan adalah profil risiko (LDR, NPL, dan NIM), struktur permodalan (*Debt Ratio* dan DER), *Corporate Governance* (*Proportion of Independent Commissioners*, *Number of Audit Committees*, dan *Percentage of Managerial Ownership*), dan struktur aset (*Current Asset to Total Assets* dan *Fixed Assets to Total Asset*). Variabel endogen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA dan ROE) dan nilai perusahaan (PER dan PBV). Penelitian ini juga menempatkan profitabilitas sebagai *moderating variable*. Selagi variabel endogen profitabilitas adalah nilai perusahaan. Alat analisisnya menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi software Smart PLS. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 8 bank sesuai kriteria tertentu dalam periode 7 tahun (2011-2017). Berdasarkan hasil, Akbar dan Lanjarsih (2019) menemukan bahwa hanya profil risiko yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal, *Corporate Governance* dan struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa indikator dalam profil risiko yang diteliti layak untuk dipertimbangkan manajemen bank sebagai faktor pendukung profitabilitas. Sebab, jika profil risiko meningkat maka akan menurunkan level profitabilitas tersebut. Struktur modal dalam penelitian ini belum terbukti mempengaruhi profitabilitas bank. Ini dapat terjadi jika file proporsi beban bunga yang dipegang bank tidak mempengaruhi sepenuhnya laba yang diperoleh perusahaan. Nilai rata-rata NIM menunjukkan 5,63% bahwa proporsi pendapatan cukup tinggi, sehingga beban bunga yang dihasilkan dari proporsi hutang tidak

berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. *Corporate Governance* tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Corporate Governance* dilambangkan dengan pengawasan independen komisaris, komite audit, dan peran kunci pengelolaan. Ini membuktikan bahwa *Corporate Governance* tidak secara signifikan meningkatkan profitabilitas bank. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi laba selain struktur aset bank. Lebih lanjut, studi tersebut tidak dapat membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Itu bisa terjadi karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor selain profitabilitas. Terkadang investor bisa bertindak irasional sehingga keputusan investasi yang mereka buat tidak mempertimbangkan kinerja perusahaan.

Jordan, Rice, Sanchez, dan Wort (2011) menggunakan variabel dependen *market-price to book value ratio* (PBV) serta menggunakan variabel dummy dana bantuan likuiditas (TARP), *bank holding company*, bank tabungan, dan SIZE. Variabel independen nya menggunakan *Cost X-Efficiency Ratio* (BOPO), *Non-Interest Income to Interest Income Ratio* (NIM), *Ratio of Non-Accrual Assets to Total Asset*, *Ratio Interest Income to Earning Assets*, dan *Tier One Capital to Assets Ratio* (CAR). Alat analisisnya menggunakan regresi panel dan *Random-effect* dipilih menjadi model regresi data panel nya. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 6604 bank sesuai kriteria tertentu pada 31 Desember 2006 sampai dengan 29 Juni 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cost X-Efficiency Ratio* (BOPO), *Ratio Interest Income to Earning Assets*, dan *Tier One Capital to Assets Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market-price to book value ratio* (PBV). Sedangkan, *Non-Interest Income to Interest Income Ratio* (NIM) dan *Ratio of Non-Accrual Assets to Total Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market-price to book value ratio* (PBV).

Radic (2014) menggunakan variabel dependen *Economic Value Added*, *Net Operating Profit*, *Market to Book Ratio*, dan *Cost Of Capital Variabel*. Variabel independen nya adalah *Cost Efficiency (CR/BOPO)*, *Liquidity Risk (LIQ)*, *Market Risk (MR)*, *Income Diversification (ID)*, *Bank Asset Size (BAS)*, *Number of Employees (NOE)*, *GDP Growth (GDP)*, dan *Inflation (INF)*. Alat analisisnya menggunakan regresi panel. Sampel yang digunakan adalah 1643 bank di Jepang periode 1999 sampai 2011 (13 tahun). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Cost Efficiency (BOPO)*, *Credit Risk (NPL)*, *Market Risk*, *Income Diversification*, *Number of Employees*, dan *GDP Growth* berpengaruh positif terhadap *Market to Book Ratio* tetapi tidak signifikan. Sedangkan *Bank Assets Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market to Book Ratio* dan *Liquidity Risk*, serta *Inflation* berpengaruh negatif terhadap *Market to Book Ratio* namun tidak signifikan.

Niu (2016) menggunakan variabel dependen *Tobin's q*. Variabel independen nya adalah *size, capital (CAR)*, dan *loans (NPL)*. Alat analisisnya menggunakan regresi panel dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Sampel yang digunakan adalah 632 bank di Amerika Serikat (AS) periode 2002 sampai 2013 (11 tahun). Hasil penelitiannya menunjukkan *size* dan *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian bank. Sedangkan *loans* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penilaian bank.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Bank**

#### **2.2.1.1. Pengertian Bank**

Dengan banyaknya transaksi keuangan pada kehidupan sehari-hari, diperlukan lembaga keuangan yang mengatur tentang arus kegiatan transaksi keuangan seperti menyimpan uang, mengirimkan uang, dan meminjam uang. Oleh karena itu, didirikanlah lembaga keuangan yang mengatur kegiatan transaksi

keuangan tersebut. Lembaga keuangan tersebut adalah bank. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan seperti, menabung, mengirimkan uang, pembayaran, dan sebagainya. Tidak hanya itu saja, bank juga sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, ukuran kemajuan negara dapat dilihat dari kemajuan industri bank di Negara tersebut. Semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan arus keuangan negara tersebut, semakin maju negara tersebut. Artinya dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dikutip oleh Kashmir (2010), yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kashmir (2010), secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya. Dimana bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

### 2.2.1.2. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Dalam Kashmir (2016) jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun dalam kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

#### A. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- |                     |                      |
|---------------------|----------------------|
| 1. Bank Umum        | 5. Bank Desa         |
| 2. Bank Pembangunan | 6. Lumbung Desa      |
| 3. Bank Tabungan    | 7. Bank Pegawai      |
| 4. Bank Pasar       | 8. Dan bank lainnya. |

Namun, setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

#### 1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasinya dapat digunakan di seluruh wilayah. Dimana bank umum sering disebut bank komersil.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

### B. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Pemerintah Daerah (BPD) DKI Jakarta
- Bank Pemerintah Daerah (BPD) Jawa Barat
- Bank Pemerintah Daerah (BPD) Jawa Tengah

## 2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

Contoh bank swasta nasional antara lain:

- Bank Muamalat
- Bank Danamon
- BCA
- Bank Bumi Putra

## 3. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah :

- Bank Umum Koperasi Indonesia

## 4. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing antara lain:

- ABN AMRO Bank
- Deutsche Bank
- American Express Bank
- Bank of Tokyo
- Bangkok Bank

## 5. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Namun kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- Sumitomo Niaga Bank
- Bank Sakura Swadarma
- Bank Merincorp
- Mitsubishi Buana Bank

### C. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

- Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa hanya dapat melaksanakan transaksi dalam batas-batas negara.

### D. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok:

1. Bank Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas



dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan maupun pinjaman (kredit). Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan nama *negative spread*, hal ini telah terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

## 2. Bank Syariah

Bank berdasar kan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di negara - negara Timur Tengah bank yang berdasar kan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

### 2.2.1.3. Kegiatan Usaha Bank

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan usaha bank tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Secara sederhana dapat kita katakan kegiatan usaha bank itu adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum (Kashmir, 2016).

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank dibedakan antara kegiatan usaha bank umum dan kegiatan usaha bank perkreditan rakyat. Kegiatan usaha bank umum lebih luas, karena bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya sehingga produk yang ditawarkan lebih beragam. Sedangkan kegiatan usaha bank perkreditan rakyat sempit karena mempunyai keterbatasan tertentu dalam kegiatan usahanya.

Adapun kegiatan-kegiatan usaha perbankan yang ada di Indonesia saat ini adalah sebagai berikut (Kashmir, 2016)

#### A. Kegiatan-kegiatan Usaha Bank Umum

- a) Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk:
  1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
  2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
  3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
- b) Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk:
  1. Kredit Investasi
  2. Kredit Modal Kerja
  3. Kredit Perdagangan
- c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) seperti:
  1. Transfer (Kiriman Uang)
  2. Inkaso (*Collection*)
  3. Kliring (*Clearing*)
  4. Safe Deposit Box
  5. Bank Card
  6. Bank Notes (Valas)
  7. Bank Garansi
  8. Referensi Bank
  9. Bank Draft
  10. Letter of Credit (L/C)
  11. Cek Wisata

12. Jual Beli surat-surat berharga

13. Menerima setoran-setoran seperti:

- Pembayaran pajak
- Pembayaran telepon
- Pembayaran air
- Pembayaran listrik
- Pembayaran uang kuliah

14. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:

- Gaji/Pensiun/honorarium
- Pembayaran dividen
- Pembayaran kupon
- Pembayaran Bonus/hadiah

15. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:

- Penjamin emisi (*underwriter*)
- Penjamin (*guarantor*)
- Wali amanat (*trustee*)
- Perantara perdagangan efek (*pialang/broker*)
- Pedagang efek (*dealer*)
- Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

B. Kegiatan-kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

a. Menghimpun dana dalam bentuk:

1. Simpanan Tabungan
2. Simpanan Deposito

b. Menyalurkan dana dalam bentuk:

1. Kredit Investasi
2. Kredit Modal Kerja
3. Kredit Perdagangan

c. Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- Menerima Simpanan Giro
- Melakukan Kegiatan Valuta Asing
- Melakukan kegiatan Perasuransian

### C. Kegiatan-kegiatan Usaha Bank Campuran dan Bank Asing

Pada umumnya bank-bank asing dan campuran yang bergerak di Indonesia adalah bank umum dan tugasnya sama dengan bank umum lainnya, namun mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula.

Kegiatan bank umum campuran dan bank asing di Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan.
- b. Kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu seperti:
  - Perdagangan Internasional
  - Bidang Industri dan Produksi
  - Penanaman Modal Asing/Campuran
  - Kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank swasta nasional
- c. Untuk jasa-jasa bank lainnya juga dapat dilakukan oleh bank umum campuran dan asing sebagaimana layaknya bank umum yang ada di Indonesia seperti berikut ini.
  - Jasa Transfer
  - Jasa Inkaso
  - Jasa Jual Beli Valuta Asing
  - Jasa Bank Card
  - Jasa Safe Deposit Box

- Jasa Pembukaan dan Pembayaran L/C
- Jasa Bank Garansi
- Jasa Referensi Bank
- Dan jasa bank umum lainnya

### **2.2.2. Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2017), Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Sedangkan menurut Kashmir (2016) pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antar para pencari dana dengan para penanam modal (*investor*). Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi, dimana modal yang diperjualbelikan merupakan modal jangka panjang.

Dengan demikian dapat disimpulkan pasar modal merupakan tempat bertemunya pencari dana dan *investor* melakukan jual beli modal jangka panjang seperti saham dan obligasi. Menurut Larasati, Deannes, dan Muslih (2017) pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktifitas perekonomian meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk beroperasi dalam skala lebih besar lagi untuk meningkatkan profit perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

### **2.2.3. Saham**

Dalam pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat - surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya. Surat - surat berharga tersebut adalah saham dan obligasi. Di mana saham bersifat kepemilikan dan obligasi bersifat utang.

Menurut Kashmir (2016) saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan dimana pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Sehingga semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula hak suaranya di perusahaan tersebut. Selain hak suara, saham juga memberikan keuntungan lain bagi pemiliknya yakni *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Jadi, saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan. Dimana semakin besar saham semakin besar pula hak suaranya di perusahaan tersebut. Selain kepemilikan, saham mempunyai keuntungan lain yakni *dividen* yang diatur pembagiannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan *capital gain* yang diperoleh dari kenaikan harga saham,

Menurut Kashmir (2016), jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi cara peralihan
  - Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.
  - Saham atas nama (*registered stocks*)

Didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
- b. Dari segi hak tagih
  - Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan didahulukan lebih dulu kepada saham *preferred*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

- Saham *preferred* (*preferred stocks*)  
Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan di likuidasi.

#### 2.2.4. Nilai Saham

Nilai saham pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan nilai pasar atau *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menurut Tandelilin (2017) adalah hubungan atau perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham untuk menentukan nilai suatu saham. PBV ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya.

Pada metode *Price to Book Value* (PBV), untuk menentukan posisi saham *undervalued*, *fair valued*, atau *overvalued*. Langkah yang dilakukan cukup sederhana yakni dengan melihat beberapa nilai hasil perhitungan rasio PBV. Menurut pendapat Tandelilin (2017), idealnya harga pasar saham jika dibagi dengan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Misalnya bank tersebut banyak menghadapi masalah kredit macet yang tidak bisa ditagih lagi maka rasio harga/nilai bukunya akan lebih kecil dari 1. Tapi di sisi lain dapat terjadi bahwa rasio ini akan lebih besar dari 1 terutama jika bank tersebut mengalami pertumbuhan yang meyakinkan atau sedang terjadi target merger dengan beberapa bank. Saham-saham yang memiliki nilai PBV yang rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang nilai PBV nya tinggi. Sehingga PBV dapat menjadi pertimbangan investor jika ingin mengharapkan *return* yang tinggi.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), PBV dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{HARGAPASAR SAHAM}}{\text{NILAIBUKUPER LEMBARSAHAM}} \times 100\% \dots\dots (2.1)$$

### 2.2.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan seperti NIM, BOPO, NPL dan CAR mempengaruhi harga saham. Beberapa pengertian dan definisi rasio keuangan dari beberapa sumber oleh Hartono (2016):

- a. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya (Syafri, 2008).
- b. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sawir, 2009).

Berdasarkan definisi di atas, rasio keuangan adalah angka dari hasil perbandingan antara dua macam data finansial yang hubungannya relevan dan signifikan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga investor dapat menganalisa dan memilah mana perusahaan yang akan dibeli saham nya setelah menilai kinerja dan kondisi keuangan melalui rasio keuangan tersebut. Dalam penelitian ini penulis membatasi rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis perusahaan yang diteliti. Adapun rasio keuangan yang dipilih penulis adalah NIM, BOPO, NPL, dan CAR.



### 2.2.5.1. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio keuangan pertama yang digunakan adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM adalah variabel perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Menurut Larasati, Isyuardhana dan Muslih (2017), NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Indiani dan Dewi (2016), menyatakan semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{ASET PRODUKTIF}} \times 100\% \dots\dots (2.2)$$

### 2.2.5.2. **Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

Rasio keuangan kedua yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi). Menurut Hartanto dan Diansyah (2017), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dalam penelitian Jordan (2011) *Cost X-Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh positif terhadap *market-price to book value* (PBV). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan biaya operasi dibagi dengan hasil operasi menghasilkan kenaikan pengembalian saham sehingga setiap perusahaan perlu

mengendalikan pengeluaran mereka untuk merangsang peningkatan efisiensi yang berkaitan dengan pengembalian sahamnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\% \dots\dots (2.3)$$

### 2.2.5.3. *Net Performing Loan (NPL)*

Rasio keuangan ketiga yang digunakan adalah NPL (*Net Performing Loan*). Menurut Hartanto dan Diansyah (2017), NPL (*Net Performing Loan*) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan debitur kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Selain itu menurut Larasati, Isyuardhana dan Muslih (2017), NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa NPL (*Net Performing Loan*) merupakan perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Dimana dalam NPL ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit masalah yang disalurkan nya. Semakin tinggi rasio NPL ini semakin besar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Sehingga investor dapat mempertimbangkan lebih lanjut jika NPL saham bank yang dianalisis rasio nya tinggi.

Rumusnya adalah: 
$$\text{NPL} = \frac{\text{KREDIT MACET}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\% \dots\dots (2.4)$$

#### 2.2.5.4. *Capital Adequacy Ratio ( CAR )*

Terakhir, rasio yang dipakai adalah CAR ( *Capital Adequacy Ratio* ). Menurut Hartanto dan Diansyah (2017), CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut Polii, Saerang, dan Mandagie (2014), CAR merupakan kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko.

Kesimpulan dari pernyataan di atas yakni CAR sebagai rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kerugian-kerugian yang mungkin akan terjadi dengan simpanan modal yang dipertahankan untuk menghadapi hal terburuk tersebut. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin mampu bank tersebut menyerap kerugian yang akan timbul sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami dilikuidasi. Perusahaan perbankan dengan modal yang tinggi mampu memberikan jaminan keamanan untuk investor berinvestasi serta menghasilkan laba dari investasi tersebut.

$$\text{Rumusnya adalah: } \quad \text{CAR} = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots ( 2.5 )$$

### 2.3. Pengaruh Antar Variabel

#### 2.3.2.1. Pengaruh NIM terhadap Nilai Saham

*Net interest margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produktif nya untuk menghasilkan pendapatan Bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga (Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK)

Nomor 43/SEOJK.03/2016). Mengukur besaran NIM adalah dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif.

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aset produktif dalam bentuk kredit, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari permintaan saham bank berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Dalam penelitian Larasati, Isywardhana dan Muslih (2017), nilai rata-rata *net interest margin* (NIM) sebesar 5,78% menunjukkan 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010-2015 efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Nilai rata-rata NIM yang 5,78% jika dinilai berdasarkan pendapat Indiani dan Dewi (2016), maka dapat disebut sehat karena memiliki rata-rata NIM di atas 2%. Hipotesis penelitian ini adalah:

**H1: NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai saham sektor perbankan periode 2015-2019**

#### **2.3.2.2. Pengaruh BOPO terhadap Nilai Saham**

Efisiensi operasi antara lain diukur dengan membandingkan total biaya operasi antara lain dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional

dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Dalam penelitian Nurazi dan Usman (2016), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Disimpulkan berdasarkan penelitian Nurazi dan Usman (2016) menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasi dibagi dengan hasil operasi menghasilkan penurunan pengembalian saham sehingga setiap perusahaan perlu mengendalikan pengeluaran mereka untuk merangsang peningkatan efisiensi yang berkaitan dengan pengembalian sahamnya. Sedangkan dalam penelitian Hartanto dan Diansyah (2007), BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis penelitian ini adalah:

**H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai saham sektor perbankan periode 2015-2019**

### **2.3.2.3. Pengaruh NPL terhadap Nilai Saham**

NPL (*Net Performing Loan*) merupakan perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan nya. Tingginya rasio jumlah kredit bermasalah dalam suatu bank akan berpengaruh pada penurunan minat investor untuk berinvestasi pada saham bank tersebut.

Pada penelitian Satria dan Hatta (2015), NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kinerja NPL pada beberapa bank yang diteliti beragam, ada yang mengalami kenaikan ataupun penurunan NPL dalam 2013-2014. Namun kinerja rasio NPL mengalami penurunan. Rasio NPL naik dari rata-rata sebesar 1,92% pada tahun 2013 menjadi rata-rata sebesar 2,21% pada tahun 2014. Walaupun terjadi penurunan kinerja pada rasio NPL, namun rata-rata harga 10 bank menunjukkan kenaikan dari rata-rata sebesar Rp. 3.644,30 per lembar saham pada tahun 2013 menjadi rata-rata Rp. 5.109,30 per lembar saham pada tahun 2014. Sedangkan pada penelitian Hartanto dan Diansyah (2007) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis penelitian ini adalah:

**H3 : NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai saham sektor perbankan periode 2015-2019**

#### **2.3.2.4. Pengaruh CAR terhadap Nilai Saham**

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi risiko yang mungkin akan terjadi. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka risiko akan likuidasi akan menurun serta meningkatkan keamanan simpanan dana nasabah. Dengan nilai CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai modal besar untuk bisnis penyaluran kredit sehingga dengan modal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, dengan kenaikan CAR membuat biaya modal (WACC) naik sehingga nilai perusahaan turun dan harga saham pun ikut turun.

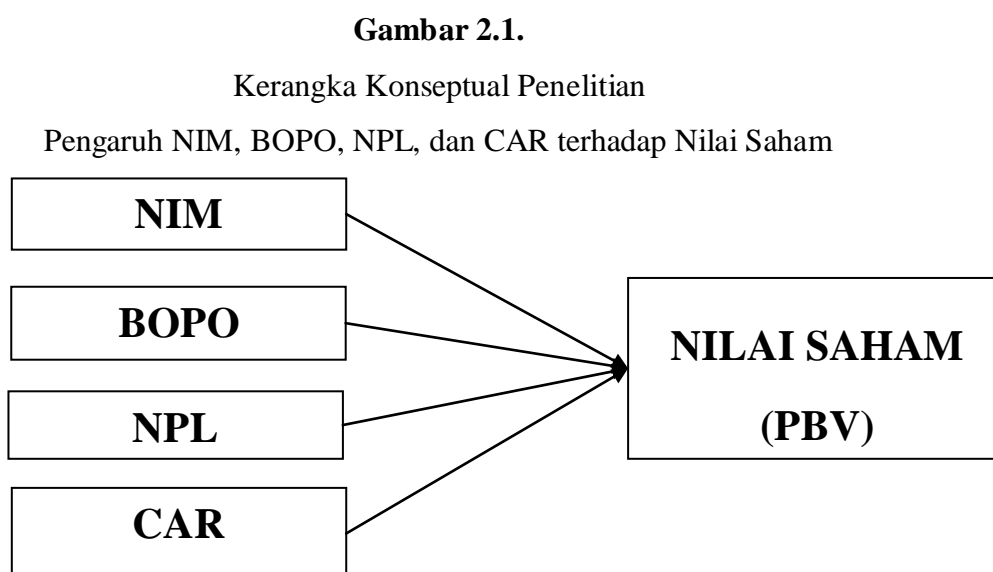
Pada penelitian Hartanto dan Diansyah (2007) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang dinyatakan oleh Hartanto dan Diansyah (2007) ditolak setelah dilakukan serangkaian penelitian yakni CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan

BUSN belum mampu mengelola modal yang ada sehingga harga saham perusahaan menjadi turun. Begitupun dalam penelitian Indiani dan Dewi (2016) menyatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio CAR akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan perbankan. Hal ini mungkin terjadi karena pembentuk modal bank juga berasal dari modal pelengkap (PMK No. 140 / PMK. 010 / 2009). Modal pinjaman yang besar berarti bank harus membayar biaya bunga yang besar pula sehingga membuat investor menurunkan minat untuk investasi dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Lain hal dengan penelitian Satria dan Hatta (2015) menyatakan CAR secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis peneliti lain adalah:

**H4 : CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan periode 2015-2019**

#### **2.4. Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan pengembangan hipotesis dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah :



## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Dalam penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan rencana kerja dan sumber data yang akan dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam membantu peneliti dalam proses penelitiannya. Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah strategi penelitian asosiatif atau hubungan dengan pendekatan analisa kausal.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh NIM, BOPO, NPL dan CAR terhadap nilai saham. Sedangkan, pendekatan analisa kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen, *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta variabel dependen, yaitu nilai saham dengan proksi *Price to Book Value* (PBV).

#### **3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 44 perusahaan.



Periode 5 tahun dipilih karena menggambarkan kondisi terbaru di dalam pasar modal Indonesia yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang aktual untuk mengetahui perkembangan di Indonesia saat ini.

Berikut Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

**Tabel 3.1.**  
**Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro niaga
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
33	BVIC	Bank Victoria International Tb
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
37	MCOR	Bank China Construction Bank I
38	MEGA	Bank Mega Tbk.
39	NAGA	Bank Mitra niaga Tbk.
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
41	NOBU	Bank National nobu Tbk.
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis ( akses 08/07/19 )

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Peneliti dalam memilih sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dipilih supaya diperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan pertimbangan yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan sektor perbankan kecuali bank syariah yang masuk dalam perusahaan bidang perbankan pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 karena bank syariah mempunyai karakteristik khusus.

- c. Perusahaan sektor perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan tidak *disclaimer* sejak 31 Desember periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan sektor perbankan dengan periode 2015-2019. Sehingga penelitian ini terdapat keterbatasan jumlah sampel, maka penulis menambahkan prosedur data panel yang ditunjukkan berdasarkan 20 perusahaan dan 5 periode ( 20 x 5 ) dan diperoleh 100 total observasi. Berikut daftar perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 3.2.**  
**Daftar sample perusahaan sektor perbankan di BEI**

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	10 Nov 2003	UTAMA
2	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989	UTAMA
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-03	UTAMA
4	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-Jan-90	UTAMA
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989	UTAMA
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-00	UTAMA
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-94	UTAMA
8	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	08 Ags 2003	UTAMA
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	25 Nov 1996	UTAMA
10	MCOR	Bank China Construction Bank I	03-Jul-07	UTAMA
11	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29 Ags 1990	UTAMA
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Des-10	UTAMA
13	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10-Jul-06	UTAMA
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17-Des-09	UTAMA
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-89	UTAMA
16	BVIC	Bank Victoria International Tb	30-Jun-99	UTAMA
17	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-00	UTAMA
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15-Des-06	UTAMA
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	29 Ags 1997	UTAMA
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-13	UTAMA

Sumber: <https://www.idx.co.id> data diolah penulis

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *ex post facto*, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan data yang sudah adadan sudah terjadi sebelumnya serta tidak dapat dimanipulasi (Siregar, 2013:2011). Dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (*Audited Annual Report*) dari tahun 2015-2019. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun sumber data adalah dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2014:13), metode penelitian kuantitatif dinyatakan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode :

1. Metode Studi Pustaka, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui eksplorasi dan pengkajian terhadap berbagai literatur seperti majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari :

1. *Net interest margin* (NIM) , Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *net performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan variabel independen.
2. Nilai Saham melalui rasio PBV merupakan variabel dependen.

#### 3.4.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

**Tabel 3.3.**  
**Operasional Variabel**

NO	VARIABEL	SKALA	PENGUKURAN
1	NIM	Rasio	$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{ASET PRODUKTIF}} \times 100\%$
2	BOPO	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$
3	NPL	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{KREDIT MACET}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$
4	CAR	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
5	NILAI SAHAM	Rasio	$\text{PBV} = \frac{\text{HARGA PASAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}} \times 100\%$

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik data dengan program E-Views 10 dan *Microsoft Excel* 2010. Analisis statistik berisi pemaparan metode yang akan digunakan dalam menentukan variabel independen terhadap variabel dependen dan tingkat signifikansinya.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2017:31). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program E-Views 10 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan perbankan selama tahun 2015-2019.

#### **3.5.2. Model Estimasi Regresi Data Panel**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Gujarati (2012) menyatakan bahwa teknik data panel menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, sehingga memberikan lebih banyak informasi, variasi, dan lebih efisien.

Teknik data panel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross-section* dan *time series*, yaitu:

- Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas tersebut secara eksplisit dengan memberikan variabel yang spesifik.
- Dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time series*, maka data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien.
- Dengan mempelajari observasi *cross-section* yang berulang-ulang, data panel paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak dapat dilihat pada data *cross-section* murni atau *time series* murni.
- Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih rumit. Misalkan fenomena perekonomian berskala, dan perubahan teknologi.

Ghozali (2017) menyatakan bahwa estimasi model regresi dengan menggunakan model data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, namun peneliti hanya menggunakan dua pendekatan, antara lain:

a. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing perusahaan. Istilah *Fixed Effect* menunjukkan walaupun intersep berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (*time invariant*). Untuk membuat intersep dapat bervariasi untuk setiap individu perusahaan, diperlukan variabel dummy. Meskipun regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* memerlukan variabel dummy, namun dengan program E-Views

kita dapat melakukan secara otomatis tanpa membuat variabel dummy terlebih dahulu. (Ghozali, 2017).

b. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar individu. Model ini berasumsi bahwa permasalahan yang terjadi seperti *error term* dalam *co section* dan *time series* dapat diatasi dengan model *Random Effect Model* (REM).

### 3.5.3. Pemilihan Model Data Panel

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uji hausman untuk mengestimasi regresi data panel. Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih *fixed effect* atau *random effect* yaitu; pertama, apabila tidak terdapat korelasi antara *error terms* dan variabel independen maka model *random effect* lebih tepat. Sedangkan apabila terdapat korelasi antara *error terms* dan variabel independen maka model *fixed effect* lebih tepat. Kedua, jika sampel yang diambil hanya sebagian kecil dari populasi maka akan mendapatkan *error terms* yang bersifat *random* sehingga model *random effect* lebih tepat digunakan (Widarjono, 2013:364).

Dasar dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- Jika *probability Chi-Square* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya *Random Effect Model* (REM)
- Jika *probability Chi-Square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga dalam pengujian memiliki hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : *Random Effect Model* (REM)  
 $H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)



### 3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, data yang digunakan tidak bisa, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus ,memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu:

#### 3.5.4.1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang benar seharusnya tidak mengandung unsur multikolinieritas karena akan mengakibatkan interpretasi terhadap permasalahan yang ada menjadi tidak benar.

Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas dan *tolerance* > 0,10 atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali 2017: 72-74).

#### 3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians kesalahan di seluruh individu adalah sama, tidak hanya

disebabkan oleh waktu (t) namun juga disebabkan oleh antar perusahaan (i). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada data silang (*cross-section*) maupun data runtun waktu (*time series*) tidak dapat luput dari kesalahan (*error*).

Ghozali (2017:85), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas terdiri dari dua:

1. *Cross Section Heteroskedasticity* adalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data perusahaan penelitian.
2. *Period Heteroskedasticity* adalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data tahun (waktu) penelitian.

#### **3.5.4.3. Analisis Korelasi**

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ukuran yang menyatakan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut dengan korelasi Pearson atau *Pearson product moment* (Anwar Sanusi 2011).

Menurut Pesaran et al (2011) uji korelasi bertujuan untuk mengukur error antar perusahaan atau antar waktu apakah saling berpengaruh atau tidak. Dan untuk menguji korelasi terdiri dari atas dua pengujian, yakni:

1. *Cross Correlation* yang bertujuan untuk menguji apakah error antar perusahaan saling berkorelasi.
2. *Autocorrelation* yang bertujuan untuk menguji apakah error antar waktu saling berkorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi dalam model tersebut. Salah satu ukuran dalam mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji dalam *Durbin Watson Test* adalah (Ghozali. 2017: 121):

**Table 3.5**

DURBIN WATSON d TEST

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket :  $d_U$  : *durbin Watson upper*,  $d_L$  : *durbin Watson lower*

- Jika  $d < d_L$ , artinya terdapat masalah autokorelasi positif
- Jika  $d > (4 - d_L)$ , artinya terdapat masalah autokorelasi negatif
- Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , artinya tidak dapat diputuskan

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017:195). Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan *software E views (Economic Views)* versi 10. Maka model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 NIM_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.1)$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
BOPO	: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
NPL	: <i>Net Performing Loan</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$\varepsilon$	: Error (pengganggu)
i	: Perusahaan pada sektor perbankan
t	: Tahun 2015-2019

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

yang empiric. Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Uji t.

### 3.5.6.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, dalam kenyataan nilai *adjusted  $R^2$*  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif.

### 3.5.6.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel NIM, BOPO, NPL, dan CAR terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan. Langkah-langkah dalam menguji uji signifikan parameter individual (uji t) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- $H_0 : \beta_1 \neq 0$  artinya variabel independen secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

#### 2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini dilakukan dengan level ( $\alpha$ ) 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10).

### 3. Pengambilan Keputusan

- Jika *probabilitas* (Sig t)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika *probabilitas* (Sig t)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.2. Deskripsi Obyek Penelitian**

Bursa efek Indonesia (BEI), mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan dalam analisis pergerakan usaha. Saat ini terdapat 9 sektor usaha di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, pertanian (*Agriculture*), pertambangan (*Mining*), industri dasar dan kimia (*Basic industry & chemicals*), aneka industri (*Miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*Consumer goods industry*), property, real estate, dan konstruksi bangunan (*Property, real estate, and building construction*), infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*Infrastructure, utility, and transportation*), finansial (*Finance*), Perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, service, and investment*). Dalam penelitian ini, penulis berkonsentrasi meneliti pada sektor finansial yaitu perusahaan perbankan. Perusahaan sektor perbankan merupakan salah satu kategori sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang usaha untuk terus tumbuh dan berkembang.

Pandemi yang diakibatkan oleh virus yang membuat perekonomian Indonesia dan dunia lesu sepanjang akhir tahun 2019 sampai saat ini, membuat kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) menjadi momok bagi industri perbankan. Sejumlah bank harus kelimpungan menangani kredit macet dengan pencadangan yang nilainya tidak kecil. Sehingga penyaluran kredit menjadi sangat selektif dan ketat membuat penyaluran kredit macet. Dimana penghasilan bank atau labanya berasal dari bunga penyaluran kredit tersebut selain produk bank lainnya. Walaupun begitu, kegiatan keuangan tetap berjalan dan bank tetap bertumbuh walaupun tidak secepat pertumbuhan periode sebelumnya.

Bank-bank ini juga sudah memperlihatkan indikasi kinerja positif, setidaknya berdasarkan posisi kuartal pertama 2019. BMRI dan BBCA misalnya, mencatat pertumbuhan pendapatan bunga bersih *double digit* pada kuartal pertama karena dapat mempertahankan NIM. Jika dipantau dari sisi NIM saja, BBCA dan BNGA mencatat peningkatan pada periode yang sama. Sedangkan rasio efisiensi beberapa bank, seperti BBRI, BBCA, BNGA, dan BBTN mencatat peningkatan positif.

Dengan performa seperti ini, nama-nama emiten bank seperti BMRI, BBCA, BNGA, dan BBTN menjadi saham perbankan favorit. Di luar bank buku 4, para analis menjangokan saham BBTN yang beberapa tahun terakhir mencatat pertumbuhan kinerja gemilang, yang diiringi inovasi di banyak bidang. Analisis Suria Dharma mengaku tetap menjangokan saham perbankan karena pertimbangan tren kenaikan suku bunga sudah melambat dan berpeluang turun. Secara industri perbankan pun masih berpeluang tumbuh di tengah tekanan ekonomi makro. Ia lebih menjangokan saham bank besar karena memiliki likuiditas dan *coverage ratio* lebih baik dibanding bank-bank kecil. “*Top pick* kami adalah BBNI yang performanya baik, namun memiliki nilai termurah di antara 4 bank besar. Kami juga menyukai BBRI dan BBCA yang tetap menunjukkan performa yang solid, namun di sisi lain nilainya premium. Dari segi harga, kami juga tertarik dengan BBTN karena memiliki *potential upside* paling tinggi saat ini,” demikian Suria Dharma. (Majalah Investor, Edisi Juni 2019)

Dari sisi nilai saham BBNI lebih murah dibandingkan bank besar lainnya. Namun dari sisi nilai murah saja tidak cukup aman untuk langsung memutuskan investasi. Karena saham yang nilainya murah, kemungkinan harga sahamnya dapat menurun lebih dalam lagi karena faktor lain. Oleh karena itu, selain kinerja perusahaannya bagus dan nilai cukup murah, kita harus memperhatikan keamanan investasinya. Disarankan oleh para analis untuk fokus pada saham *blue chips*, karena pada kelompok saham ini jika mengalami penurunan harga tidak terlalu dalam dan jika naik tidak melambung tinggi.



Tabel 4.1.

## Daftar sample perusahaan sektor perbankan di BEI

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
2	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BNLI	Bank Permata Tbk.
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
8	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
10	MCOR	Bank China Construction Bank I
11	INPC	Bank Artha Graha Internasional
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
13	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BVIC	Bank Victoria International Tb
17	MEGA	Bank Mega Tbk.
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id> data diolah penulis

### 4.3. Deskripsi Data

Analisis deskripsi data yang diambil untuk penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan sektor keuangan periode 2015-2019 yaitu sebanyak 20 perusahaan x 5 tahun = 100 data pengamatan. Data pengamatan tersebut terdiri atas *net interest margin* (NIM) , Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , *net performing loan* (NPL) , dan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan variabel independen. Nilai Saham menggunakan proksi rasio PBV merupakan variabel dependen.

#### 4.4. Statistik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) menggunakan data sebanyak 5 tahun yaitu periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan data silang (*cross section*) meliputi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara publik yakni perusahaan yang menjadi sampel penelitian sejumlah 20 perusahaan.

Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *E Views 10*:

**Tabel 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**

	PBV	NIM	BOPO	NPL	CAR
<b>Mean</b>	1.50	5.07	84.77	1.96	19.79
<b>Median</b>	1.18	4.90	85.85	1.76	19.29
<b>Max</b>	4.99	9.30	150.80	6.37	29.58
<b>Min</b>	0.21	1.53	58.20	0.00	11.61
<b>Std Dev</b>	1.07	1.58	13.28	1.20	3.43
<b>Obs</b>	100	100	100	100	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Dari table 4.1 di atas, dapat dideskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

##### 1. Nilai Saham

Variabel nilai saham melalui *Price to Book Value* (PBV) yang diamati selama periode penelitian yaitu 5 (lima) tahun periode dapat dilihat bahwa nilai saham maksimum sebesar 4,99 dan yang minimum sebesar 0,21. Sedangkan mean (rata-rata) sebesar 1,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,07. Nilai menunjukkan

bahwa rata-rata saham perusahaan perbankan diperdagangkan 1,50 kali dari nilai bukunya per lembar saham. Hal ini cukup baik karena pasar mempertimbangkan dengan baik prospek bisnis keuangan pada perusahaan perbankan. Sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk tertarik menginvestasikan dananya ke pasar saham perusahaan bidang perbankan. Apabila nilai PBV dibawah 1kali, harga sahamnya masih lebih murah daripada nilai bukunya. Lebih murah ini belum tentu baik, tapi tidak selalu buruk. Banyak faktor yang bisa menentukan bagaimana pasar menghargai perusahaan apabila dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV terendah (minimum) adalah Bank Artha Graha Internasional diperoleh sebesar 0,21 dan tertinggi (maksimum) adalah Bank Mayapada Internasional Tbk diperoleh sebesar 4,99 di tahun 2019.

## **2. *Net Interest Margin***

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *net interest margin* maksimum sebesar 9,30 dan yang minimum sebesar 1,53. Sedangkan mean (rata-rata) sebesar 5,07 dengan standar deviasi sebesar 1,58. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki pendapatan bunga bersih rata-rata 5,07% selama periode penelitian. NIM menunjukkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan dimana pendapatan usahanya mengandalkan selisih dari bunga kredit dan bunga simpanan nasabahnya sebagai laba atau profitnya. NIM yang tinggi adalah keunggulan perbankan di Indonesia yang tidak dimiliki oleh perbankan di negara-negara ASEAN lainnya dimana rata-rata mereka mendapatkan NIM sebesar 3-4%. Hal ini patut dibanggakan oleh perusahaan perbankan bangsa Indonesia sehingga menjadi daya tarik perbankan mancanegara untuk membuka cabang di Indonesia dan mendorong pemodal asing ataupun local untuk membeli saham perbankan nasional. Nilai NIM terendah (minimum) adalah Bank Victoria International Tbk diperoleh sebesar 1,53 tahun 2016 dan tertinggi (maksimum) adalah Bank Danamon Indonesia Tbk. diperoleh sebesar 9,30 tahun 2017.

### 3. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) maksimum sebesar 150,80 dan yang minimum sebesar 58,20. Sedangkan mean (rata-rata) sebesar 84,77 dengan standar deviasi sebesar 13,28. Nilai menunjukkan bahwa nilai BOPO rata-rata perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 84,77%. Hal ini masih wajar karena masih dibawah 100% sehingga masih aman dalam kondisi operasional perusahaannya. Nilai BOPO yang tinggi membuat investor takut untuk membeli saham perusahaan tersebut karena dari nilai BOPO tersebut terlihat betapa kurangnya efisiensi perusahaan yang mengelola operasionalnya. Sedangkan nilai BOPO yang kecil membuat investor percaya bahwa perusahaan dapat mengelola dengan efisien operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari data yang didapat, nilai BOPO maksimum sebesar 150,80 oleh Bank Permata Tbk. tahun 2016 dan yang minimum sebesar 58,20 oleh Bank Central Asia Tbk. tahun 2018.

### 4. ***Net Performing Loan***

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *net performing loan* maksimum sebesar 6,37 dan yang minimum sebesar 0,00. Sedangkan mean sebesar 1,96 dengan standar deviasi sebesar 1,20. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata NPL perusahaan perbankan yang penulis teliti sebesar 1,96%. Nilai rata-rata NPL ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang penulis teliti masih dalam batas wajar karena masih dibawah 5%. Artinya kredit bermasalah masih dibawah 5%. NPL masih bisa berubah-ubah sesuai kondisi yang terjadi saat ini. Dengan keadaan ekonomi yang tidak stabil perusahaan perbankan harus hati-hati memberikan kredit untuk nasabah agar kredit yang ada tidak menjadi kredit bermasalah (NPL). Semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat sehingga dapat menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dan jika NPL dibawah 5%,

perusahaan perbankan masih dalam tahap aman namun harus tetap dipertahankan dengan mengawasi kredit yang ada maupun yang akan disalurkan. Dari data yang didapat, nilai NPL maksimum sebesar 6,37 oleh Bank Bukopin Tbk. tahun 2017 dan yang minimum sebesar 0,00 oleh Bank National Nobu Tbk. tahun 2015.

## 5. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *capital adequacy ratio* maksimum sebesar 29,58 dan yang minimum sebesar 11,61. Sedangkan mean sebesar 19,79 dengan standar deviasi sebesar 3,43. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada perusahaan perbankan yang penulis teliti dapat menyediakan dana darurat untuk mengatasi risiko kerugian sebesar 19,79% dalam batas aman. Dimana minimal 8% CAR yang harus tersedia untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dari data yang didapat, nilai CAR maksimum sebesar 29,58 oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2017 dan yang minimum sebesar 11,61 oleh Bank Bukopin Tbk. tahun 2017.

### 4.4. **Metode Estimasi Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk mengetahui metode yang paling efisien diantara *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM).

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Regresi *Panel Original***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066536	0.759979	0.087550	0.9304
NIM	0.089363	0.043540	2.052444	0.0429
BOPO	-0.007086	0.005964	-1.188046	0.2378
NPL	-0.211065	0.062727	-3.364834	0.0011
CAR	0.032588	0.019650	1.658410	0.1005
R-squared	0.364734	Mean dependent var		0.150900
Adjusted R-squared	0.337986	S.D. dependent var		0.742232
S.E. of regression	0.603911	Akaike info criterion		1.877928
Sum squared resid	34.64735	Schwarz criterion		2.008187
Log likelihood	-88.89640	Hannan-Quinn criter.		1.930646
F-statistic	13.63593	Durbin-Watson stat		0.655956
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2020)

#### 4.5. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Hausman, yaitu sebagai berikut:

- Jika *probability Chi-Square* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, maka model yang tepat adalah *random effect model* (REM)
- Jika *probability Chi-Square* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, maka model yang tepat adalah *fixed effect model* (FEM)

Sehingga dalam pengujian memiliki hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Random effect model* (REM)

$H_a$  : *Fixed effect model* (FEM)

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Residual  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Dari tabel di atas diketahui bahwa *p-value (Prob)* adalah sebesar 1 (lebih dari 0,05), sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, kita dapat menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Uji Hausman menunjukkan bahwa model untuk menguji persamaan regresi yang tepat adalah metode *random effects model (REM)*.

#### 4.6. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10. Berikut disajikan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF):

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Variance Inflation Factors  
Sample: 1 100  
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Un centered VIF	Centered VIF
NIM	0.001896	14.66792	1.282078
BOPO	3.56E-05	71.79721	1.703488
NPL	0.003935	5.679549	1.540542
CAR	0.000386	42.70747	1.235861

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi, sekali lagi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar masing-masing variable independen.

#### 4.6.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2017:85) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Cross-Section Test***

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test  
Equation: Residual  
Specification: LOG(PBV) C NIM BOPO NPL CAR  
Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	64.12302	20	0.0000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6. dalam *cross-section test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa *error* terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Period Test***

Panel Period Heteroskedasticity LR Test  
Equation: Residual  
Specification: LOG(PBV) C NIM BOPO NPL CAR  
Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	7.680757	20	0.9938

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Sedangkan dalam *period test* menunjukkan nilai probabilitas  $0,9938 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau *error* adalah terjadi homoskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang terdapat gejala heteroskedastisitas adalah *error cross-section*.

#### 4.6.1.3. Uji Autokorelasi dan *Cross Correlation*

Ada dua macam cara untuk autokorelasi yang akan kita uji, yaitu autokorelasi *first order* dan autokorelasi *serial correlation*. Namun dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

N	K	D <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	D	4-d <sub>U</sub>	4-D <sub>L</sub>	Kesimpulan
100	4	1.59	1.76	0.6559	2.24	2.41	Ada autokorelasi positif

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 0,6559. Sedangkan nilai d<sub>L</sub> sebesar 1,59. Dalam hal ini jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan yang ditentukan, nilai d berada diantara nilai 0 dan d<sub>L</sub> yaitu  $0 < 0,6559 < 1,59$  ( $0 < d < d_L$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada autokorelasi positif atau dengan keputusan yaitu terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 4.9.**  
**Hasil *Cross Correlation***

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	255.1573	190	0.0011
Pesaran scaled LM	3.342499		0.0008
Pesaran CD	2.149514		0.0316

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat nilai *Breusch-Pagan LM* sebesar  $0,0011 < 0,0500$  yang menandakan bahwa adanya hubungan *cross correlation*. Untuk mengatasi autokorelasi pada metode *random effect* dilakukan estimasi dengan menggunakan pembobotan *white cross-section*.

#### 4.7. Hasil Regresi Data Panel Metode *Random Effects Model* (REM)

Berdasarkan pemilihan model estimasi yang telah dilakukan di atas bahwa metode *random effects model* yang paling cocok digunakan pada penelitian ini, maka hasil *output* pengolahan data untuk model regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9.1.**

#### Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.039032	0.425381	2.442591	0.0164
NIM	0.096074	0.027612	3.479364	0.0008
BOPO	-0.010779	0.002644	-4.076804	0.0001
NPL	-0.150691	0.038872	-3.876558	0.0002
CAR	-0.008425	0.022977	-0.366658	0.7147

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.520402	0.6628
Idiosyncratic random		0.371178	0.3372

Weighted Statistics			
R-squared	0.210999	Mean dependent var	0.045857
Adjusted R-squared	0.177778	S.D. dependent var	0.408679
S.E. of regression	0.370576	Sum squared resid	13.04600
F-statistic	6.351368	Durbin-Watson stat	1.526726
Prob(F-statistic)	0.000142		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.316232	Mean dependent var	0.150900
Sum squared resid	37.29265	Durbin-Watson stat	0.534091

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 NIM_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \varepsilon_{it} \dots \quad (3.1)$$

$$PBV_{it} = 1,039032 + 0,096074 NIM_{it} - 0,010779 BOPO_{it} - 0,150691 NPL_{it} - 0,008425 CAR_{it} + \varepsilon_{it} \dots$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,039032 artinya apabila variabel dalam penelitian ini *Net Interest Margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai 0, maka diperoleh nilai saham (PBV) sebesar 1,039032.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* diperoleh sebesar 0,096074 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel nilai saham dengan *Net Interest Margin*, yang artinya jika *Net Interest Margin* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan meningkat sebesar 0,096074 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar -0,010779 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai saham dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang artinya jika beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan menurun sebesar 0,010779 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Net Performing Loan* sebesar -0.150691 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai saham dengan *Net Performing Loan*, yang artinya jika *Net Performing Loan* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan turun sebesar 0.150691 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.008425 negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai saham dengan *Capital Adequacy Ratio*, yang artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan turun sebesar 0.008425 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

#### 4.8. Uji Hipotesis

##### 4.8.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi yang diperoleh dari *random effects method*:

**Tabel 4.9.2.**

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.210999
Adjusted R-squared	0.177778

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Dari tabel di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,177778 atau 17,7778 % artinya bahwa variabel dependen (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NIM, BOPO, NPL, dan CAR) sebesar 17,7778 %. Sedangkan sisanya 82,2222 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

#### 4.8.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi pada level 1%, 5%, dan 10%. Berdasarkan pada tabel 4.2 menyatakan sebagai bahwa hasil perhitungan tersebut memiliki hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil koefisien *net interest margin* (NIM) sebesar 0,096074 dengan nilai probabilitas 0,0008 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).
2. Berdasarkan tabel 4.9. di peroleh hasil koefisien Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar -0,010779 dengan nilai probabilitas 0,0001 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang

diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).

3. Berdasarkan tabel 4.2. di peroleh hasil koefisien *Net Performing Loan* (NPL) sebesar -0,150691 dengan nilai probabilitas 0,0002 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).
4. Berdasarkan tabel 4.2. di peroleh hasil koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,008425 dengan nilai probabilitas 0,07147 yang mana nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).

#### **4.9. Temuan Hasil Penelitian**

##### **4.9.1. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima, karena data sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

Diharapkan perusahaan dapat mengelola aset produktif nya dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga. Sehingga NIM yang tinggi akan berpotensi meningkatkan laba dan dividen di masa depan sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Isywardhana dan Muslih (2017), serta Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) bahwa *net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham.

#### **4.9.2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima, karena data sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

Diharapkan perusahaan dapat mengelola dan mengatur biaya operasional secara efisien agar dapat meningkatkan laba sehingga menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Diansyah (2018), bahwa *net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham.

#### **4.9.3. Pengaruh *Net Performing Loan* terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to*



*book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima, karena data sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

Diharapkan perusahaan dapat menjaga tingkat kolektabilitas aset kreditnya dalam batas aman sehingga tidak perlu menyediakan pencadangan kerugian penurunan nilai yang dapat mengurangi laba. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Isyuardhana dan Muslih (2017), Maimunah dan Fathiani (2019), dan Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) bahwa *net performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham.

#### **4.9.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai saham ditolak, karena data tidak sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

Diharapkan perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga tidak ada modal yang menganggur (*idle fund*). Modal bank yang menganggur ini disebabkan karena modal bank yang besar tidak di alokasi kan dengan baik dalam bentuk kredit oleh pihak manajemen sehingga pendapatan bank dari bunga kredit tidak optimal. Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan, et. al. (2011) dan Niu (2016) yang menemukan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh NIM, BOPO, NPL dan CAR Terhadap Nilai Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
2. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
3. *Net performing loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pengolahan data dan hasil data dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, diharapkan pula dapat melihat prospek perusahaan dengan mengidentifikasi rasio NIM, BOPO, NPL dan CAR sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.
2. Bagi perusahaan dalam sektor perbankan, diharapkan rasio NIM, BOPO, NPL dan CAR menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan seperti ukuran perusahaan (*size company*), umur perusahaan (*age company*), dan variabel lainnya pada analisis fundamental saham.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar Taufiq dan Lanjarsih Laela, 2019. “Penetapan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Bank di Indonesia Berdasarkan Profil Risiko, Struktur Permodalan, Tata Kelola Perusahaan dan Aset Struktur”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jurnal Manajemen Keuangan dan Akun e-ISSN: 2456-3374 Volume 4 Edisi 11 November-2019, (Halaman No.-2041-2047) DOI: 10.33826 / afmj / v4i11.01, JIKA - 4.614, Jakarta, Indonesia
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Effendi, Kharisa, Ayu dan Disman, “ *Liquidity Risk: Comparison Betwen Islamic and Conventional Banking*”. *European Research Journal*. Vol. 2017, 20, (2017): 312.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Deepublish, 2018.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E Views 10*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Hartanto, dan Diansyah. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Business Studies*, 3(1), 45-57.

- Hartono, Jogiyant v o. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta
- Hsiao, Cheng, 2014, *Analysis of Panel Data*, Cambridge : Cambridge University Press
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Indriani, Ni Putu Lilis; Dewi, Sayu Kt. Sutrisna. *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen*, [S.I.], v. 5, n.5, may 2016. ISSN 2302-8912 Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20275>
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Jordan, Dan J. Rice, Douglas. Sanchez, Jaquez. and Wort, Donald H. 2011. ” *Explaining bank market-to-book ratios: Evidence from 2006 to 2009*”. Dominican University of California, USA <https://www.journals.elsevier.com/journal-of-banking-and-finance>
- Kashmir, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. RajaGrafindo Jakarta, 2010
- Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. RajaGrafindo Jakarta, 2016
- Kashmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Jakarta, 2017
- Larasati, Rizki, Deannes Isyuardhana dan Muhammad Muslih. 2017. *Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Harga*

*Saham pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015. E-proceeding Of Management Vol 4. No 1.*

Maimunah, Siti dan Fahtiani, Tasya. 2019. *Pengaruh NPL, ROA, dan CAR Terhadap PBV Pada Bank BUMN. Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan. Jurnal Informasi Perpajakan, Akutansi, dan Keuangan Publik. Vol 14 No. 1 Januari 2019, Hal 19-36. ISSN : 2685-6441.*

<http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>

Niu, J. 2016 “*Loan growth and bank valuations*”, *Quarterly Review of Economics and Finance*”, Simon Fraser University

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1062976916000156?via%3Dihub>

Nurazi, Ridwan dan Berto Usman. 2016. “*Bank Stock Returns in Responding the Contribution of Fundamental and Macroeconomic Effects*”. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 9(1), 134-149. Doi:

<http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.6386>

Polii, Pryanka J.V, Ivonne Saerang dan Yunita Mandagie. 2014. *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal 993-1004.*

Radic, Nemanja. 2014. “*Shareholder value creation in Japanese Banking*”. The Business School, Middlesex University, The Burroughs, London NW4 4BT, UK. *Journal of Banking & Finance* 52 (2015) 199-207.

<https://www.journals.elsevier.com/journal-of-banking-and-finance>

Satria, Indra dan Iha Haryani Hatta. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank terkemuka di Indonesia*. *Jurnal Akutansi*, Vol. XIX, No. 02 Mei 2015: 179-191.

Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor 43/SEOJK.03/2016

Sudiyatno Bambang, Puspitasari Elen, dan Irsad Moch. 2018. *Hubungan Risiko, Kinerja, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikuban. Semarang. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 2, 2018, 15-28. e-ISSN: 2579-9401, p-ISSN: 2579-9312. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Jakarta. PT. Kanisius, 2017.

Tryfno. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widiarti, W, Astoeti. Siregar, Hermanto. Dan Andati, Trias. 2015. *The Determinants Of Bank's Efficiency In Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Pp. 130-156.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181231071907-78-357425/utak-atik-keranjang-investasi-di-tahun-babi-tanah> AKSES 24 JAN 19 01.45

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181231060503-92-357411/saham-bank-berkilau-jika-2019-fed-tahan-kenaikan-bunga>

<https://www.wartaekonomi.co.id/read211634/analisis-saham-perbankan-dan-konsumer-ikut-positif.html>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Populasi Penelitian

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
33	BVIC	Bank Victoria International Tb

(Lanjutan Lampiran 1)

34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
37	MCOR	Bank China Construction Bank I
38	MEGA	Bank Mega Tbk.
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

**Lampiran 2. Sample Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode&gt;Nama Perusahaan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>	<b>Papan Pencatatan</b>
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	10 Nov 2003	UTAMA
2	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989	UTAMA
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-03	UTAMA
4	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-Jan-90	UTAMA
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989	UTAMA
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-00	UTAMA
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-94	UTAMA
8	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag	08 Ags 2003	UTAMA
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	25 Nov 1996	UTAMA
10	MCOR	Bank China Construction Bank I	03-Jul-07	UTAMA
11	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29 Ags 1990	UTAMA
12	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Des-10	UTAMA
13	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10-Jul-06	UTAMA
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17-Des-09	UTAMA
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-89	UTAMA
16	BVIC	Bank Victoria International Tb	30-Jun-99	UTAMA
17	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-00	UTAMA
18	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15-Des-06	UTAMA
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	29 Ags 1997	UTAMA
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20-Mei-13	UTAMA

**Lampiran 3. Data Penelitian Statistik Deskriptif**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>PBV</b>	<b>NIM</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPL</b>	<b>CAR</b>
1	AGRO	2015	0.82	4.77	88.63	1.32	22.12
2		2016	4.10	4.35	87.59	1.36	23.68
3		2017	3.02	3.76	86.48	1.31	29.58
4		2018	1.51	3.50	82.99	1.78	28.34
5		2019	0.94	3.01	96.64	4.86	24.28
6	BBCA	2015	3.66	6.70	63.20	0.20	18.70
7		2016	3.49	6.80	60.40	0.30	21.90
8		2017	4.11	6.20	58.60	0.40	23.10
9		2018	4.46	6.10	58.20	0.40	23.40
10		2019	0.47	6.20	59.10	0.40	23.80
11	BBKP	2015	0.84	3.58	87.56	2.13	15.00
12		2016	0.63	3.88	86.97	2.79	12.83
13		2017	0.54	2.89	99.04	6.37	11.61
14		2018	0.36	2.83	98.41	4.75	15.16
15		2019	0.30	2.08	98.98	4.45	14.08
16	BBNI	2015	1.19	6.40	75.50	0.90	19.50
17		2016	1.19	6.20	73.60	0.40	19.40
18		2017	1.83	5.50	71.00	0.70	18.50
19		2018	1.58	5.30	70.20	0.80	18.50
20		2019	0.93	4.90	73.20	1.20	19.70
21	BBRI	2015	2.49	7.85	66.69	1.22	20.95
22		2016	2.04	8.00	68.69	1.09	22.91
23		2017	2.68	7.92	69.14	0.88	22.96
24		2018	2.57	7.45	68.48	0.92	21.21
25		2019	2.60	6.98	70.10	1.04	22.55
26	BBTN	2015	0.99	4.87	84.83	2.11	16.97
27		2016	1.02	4.98	82.48	1.85	20.34
28		2017	1.75	4.76	82.06	1.66	18.87
29		2018	1.16	4.32	85.58	1.83	18.21
30		2019	0.93	3.32	98.12	2.96	17.32
31	BDMN	2015	0.90	8.20	83.37	1.90	19.70
32		2016	0.98	8.90	77.30	1.80	20.90
33		2017	1.70	9.30	72.10	1.80	22.10

## (Lanjutan Lampiran 3)

34	BDMN	2018	1.79	8.90	70.90	1.90	22.20
35		2019	0.85	8.30	82.70	2.00	24.20
36	BMRI	2015	1.81	5.90	69.67	0.60	18.60
37		2016	1.77	6.29	80.94	1.38	21.36
38		2017	2.20	5.63	71.78	1.06	21.64
39		2018	1.95	5.52	66.48	0.67	20.96
40		2019	1.22	5.46	67.44	0.84	21.39
41	BNGA	2015	0.52	5.21	97.38	3.74	16.28
42		2016	0.63	5.64	90.07	3.89	17.96
43		2017	0.92	5.60	83.48	3.75	18.60
44		2018	0.60	5.12	80.97	3.11	19.66
45		2019	0.56	5.31	82.44	2.79	21.47
46	BNII	2015	0.74	4.84	90.77	2.42	14.57
47		2016	1.24	5.18	86.02	2.28	17.93
48		2017	0.86	5.17	85.97	1.72	19.57
49		2018	0.66	5.24	83.47	1.50	18.62
50		2019	0.45	5.07	87.09	1.92	18.63
51	BNLI	2015	0.60	4.00	98.90	1.40	15.00
52		2016	0.54	3.90	150.80	2.20	15.60
53		2017	0.81	4.00	94.80	1.70	18.10
54		2018	0.80	4.10	93.40	1.70	19.40
55		2019	1.48	4.40	87.00	1.30	19.90
56	BSIM	2015	0.97	5.77	91.67	2.99	14.37
57		2016	1.78	6.44	86.23	1.47	16.70
58		2017	2.86	6.46	88.94	2.34	18.31
59		2018	1.67	7.61	97.62	2.73	17.60
60		2019	0.89	7.31	119.43	4.33	17.32
61	BVIC	2015	0.35	2.08	93.89	3.93	20.38
62		2016	0.38	1.53	94.30	2.37	26.18
63		2017	0.71	2.13	94.53	2.32	18.76
64		2018	0.59	1.82	100.24	1.90	16.98
65		2019	0.25	1.88	98.74	4.45	17.76
66	INPC	2015	0.30	4.56	96.66	1.25	15.20
67		2016	0.28	4.65	96.17	1.44	19.92
68		2017	0.28	5.15	96.55	4.30	17.44
69	INPC	2018	0.22	5.39	97.12	3.33	19.80
70		2019	0.21	4.77	105.11	4.25	18.55

## (Lanjutan Lampiran 3)

71	MAYA	2015	1.83	4.48	90.77	2.42	15.17
72		2016	2.95	5.18	86.02	2.28	16.77
73		2017	2.74	5.17	85.97	2.81	17.53
74		2018	4.47	5.24	83.47	2.59	19.04
75		2019	4.99	3.61	92.16	1.63	16.18
76	MCOR	2015	1.39	4.44	90.70	1.63	17.68
77		2016	1.01	4.48	93.47	2.48	20.69
78		2017	1.44	4.69	93.45	2.26	16.76
79		2018	0.94	4.26	90.60	1.62	16.83
80		2019	1.73	3.83	90.60	1.72	18.67
81	MEGA	2015	1.98	6.04	85.72	2.81	22.85
82		2016	1.44	7.01	81.81	3.44	26.21
83		2017	1.78	5.80	81.28	2.01	24.11
84		2018	2.68	5.19	77.78	1.60	22.79
85		2019	2.85	4.90	74.10	2.46	23.68
86	NISP	2015	0.89	4.07	80.14	1.30	17.32
87		2016	1.24	4.62	79.84	1.88	18.28
88		2017	0.99	4.47	77.07	1.79	17.51
89		2018	0.83	4.15	74.43	1.73	17.63
90		2019	0.70	3.96	74.47	1.72	19.17
91	NOBU	2015	1.64	3.89	95.59	0.00	27.48
92		2016	2.49	4.31	93.33	0.03	26.06
93		2017	3.08	4.22	93.21	0.05	26.83
94		2018	3.18	4.62	94.77	0.97	23.26
95		2019	2.74	3.93	93.18	2.09	21.67
96	SDRA	2015	1.35	4.74	79.89	1.26	18.82
97		2016	1.34	4.74	79.25	0.98	17.20
98		2017	0.96	4.86	73.05	0.90	24.86
99		2018	0.88	5.04	70.39	1.08	23.04
100		2019	0.79	3.40	75.75	1.18	20.02

**Lampiran 4.** Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2015

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>PBV</b>	<b>NIM</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPL</b>	<b>CAR</b>
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	0.82	4.77	88.63	1.32	22.12
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	3.66	6.70	63.20	0.20	18.70
3	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	0.84	3.58	87.56	2.13	15.00
4	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBNI	1.19	6.40	75.50	0.90	19.50
5	Bank Negara Indonesia	BBRI	2.49	7.85	66.69	1.22	20.95
6	Bank Rakyat Indonesia	BBTN	0.99	4.87	84.83	2.11	16.97
7	Bank Tabungan Negara	BDMN	0.90	8.20	83.37	1.90	19.70
8	Bank Mandiri Tbk.	BMRI	1.81	5.90	69.67	0.60	18.60
9	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0.52	5.21	97.38	3.74	16.28
10	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	0.74	4.84	90.77	2.42	14.57
11	Bank Permata Tbk.	BNLI	0.60	4.00	98.90	1.40	15.00
12	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	0.97	5.77	91.67	2.99	14.37
13	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	0.35	2.08	93.89	3.93	20.38
14	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.30	4.56	96.66	1.25	15.20
15	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	1.83	4.48	90.77	2.42	15.17
16	Bank China Construction Bank I	MCOR	1.39	4.44	90.70	1.63	17.68
17	Bank Mega Tbk.	MEGA	1.98	6.04	85.72	2.81	22.85
18	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	0.89	4.07	80.14	1.30	17.32
19	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	1.64	3.89	95.59	0.00	27.48
20	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA	1.35	4.74	79.89	1.26	18.82

Sumber : Data diolah peneliti 2020

**Lampiran 5.** Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2016

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>PBV</b>	<b>NIM</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPL</b>	<b>CAR</b>
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	4.10	4.35	87.59	1.36	23.68
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	3.49	6.80	60.40	0.30	21.90
3	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	0.63	3.88	86.97	2.79	12.83
4	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBNI	1.19	6.20	73.60	0.40	19.40
5	Bank Negara Indonesia	BBRI	2.04	8.00	68.69	1.09	22.91
6	Bank Rakyat Indonesia	BBTN	1.02	4.98	82.48	1.85	20.34
7	Bank Tabungan Negara	BDMN	0.98	8.90	77.30	1.80	20.90
8	Bank Mandiri Tbk.	BMRI	1.77	6.29	80.94	1.38	21.36
9	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0.63	5.64	90.07	3.89	17.96
10	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	1.24	5.18	86.02	2.28	17.93
11	Bank Permata Tbk.	BNLI	0.54	3.90	150.80	2.20	15.60
12	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	1.78	6.44	86.23	1.47	16.70
13	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	0.38	1.53	94.30	2.37	26.18
14	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.28	4.65	96.17	1.44	19.92
15	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2.95	5.18	86.02	2.28	16.77
16	Bank China Construction Bank I	MCOR	1.01	4.48	93.47	2.48	20.69
17	Bank Mega Tbk.	MEGA	1.44	7.01	81.81	3.44	26.21
18	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	1.24	4.62	79.84	1.88	18.28
19	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2.49	4.31	93.33	0.03	26.06
20	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA	1.34	4.74	79.25	0.98	17.20

Sumber : Data diolah peneliti 2020



**Lampiran 6.** Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	PBV	NIM	BOPO	NPL	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	3.02	3.76	86.48	1.31	29.58
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	4.11	6.20	58.60	0.40	23.10
3	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	0.54	2.89	99.04	6.37	11.61
4	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBNI	1.83	5.50	71.00	0.70	18.50
5	Bank Negara Indonesia	BBRI	2.68	7.92	69.14	0.88	22.96
6	Bank Rakyat Indonesia	BBTN	1.75	4.76	82.06	1.66	18.87
7	Bank Tabungan Negara	BDMN	1.70	9.30	72.10	1.80	22.10
8	Bank Mandiri Tbk.	BMRI	2.20	5.63	71.78	1.06	21.64
9	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0.92	5.60	83.48	3.75	18.60
10	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	0.86	5.17	85.97	1.72	19.57
11	Bank Permata Tbk.	BNLI	0.81	4.00	94.80	1.70	18.10
12	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2.86	6.46	88.94	2.34	18.31
13	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	0.71	2.13	94.53	2.32	18.76
14	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.28	5.15	96.55	4.30	17.44
15	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2.74	5.17	85.97	2.81	17.53
16	Bank China Construction Bank I	MCOR	1.44	4.69	93.45	2.26	16.76
17	Bank Mega Tbk.	MEGA	1.78	5.80	81.28	2.01	24.11
18	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	0.99	4.47	77.07	1.79	17.51
19	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	3.08	4.22	93.21	0.05	26.83
20	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA	0.96	4.86	73.05	0.90	24.86

Sumber : Data diolah peneliti 2020

**Lampiran 7. Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2018**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	PBV	NIM	BOPO	NPL	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	1.51	3.50	82.99	1.78	28.34
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	4.46	6.10	58.20	0.40	23.40
3	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	0.36	2.83	98.41	4.75	15.16
4	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBNI	1.58	5.30	70.20	0.80	18.50
5	Bank Negara Indonesia	BBRI	2.57	7.45	68.48	0.92	21.21
6	Bank Rakyat Indonesia	BBTN	1.16	4.32	85.58	1.83	18.21
7	Bank Tabungan Negara	BDMN	1.79	8.90	70.90	1.90	22.20
8	Bank Mandiri Tbk.	BMRI	1.95	5.52	66.48	0.67	20.96
9	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0.60	5.12	80.97	3.11	19.66
10	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	0.66	5.24	83.47	1.50	18.62
11	Bank Permata Tbk.	BNLI	0.80	4.10	93.40	1.70	19.40
12	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	1.67	7.61	97.62	2.73	17.60
13	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	0.59	1.82	100.24	1.90	16.98
14	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.22	5.39	97.12	3.33	19.80
15	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	4.47	5.24	83.47	2.59	19.04
16	Bank China Construction Bank I	MCOR	0.94	4.26	90.60	1.62	16.83
17	Bank Mega Tbk.	MEGA	2.68	5.19	77.78	1.60	22.79
18	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	0.83	4.15	74.43	1.73	17.63
19	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	3.18	4.62	94.77	0.97	23.26
20	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA	0.88	5.04	70.39	1.08	23.04

Sumber : Data diolah peneliti 2020

**Lampiran 8.** Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	PBV	NIM	BOPO	NPL	CAR
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	0.94	3.01	96.64	4.86	24.28
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	0.47	6.20	59.10	0.40	23.80
3	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	0.30	2.08	98.98	4.45	14.08
4	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBNI	0.93	4.90	73.20	1.20	19.70
5	Bank Negara Indonesia	BBRI	2.60	6.98	70.10	1.04	22.55
6	Bank Rakyat Indonesia	BBTN	0.93	3.32	98.12	2.96	17.32
7	Bank Tabungan Negara	BDMN	0.85	8.30	82.70	2.00	24.20
8	Bank Mandiri Tbk.	BMRI	1.22	5.46	67.44	0.84	21.39
9	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0.56	5.31	82.44	2.79	21.47
10	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	0.45	5.07	87.09	1.92	18.63
11	Bank Permata Tbk.	BNLI	1.48	4.40	87.00	1.30	19.90
12	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	0.89	7.31	119.43	4.33	17.32
13	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	0.25	1.88	98.74	4.45	17.76
14	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.21	4.77	105.11	4.25	18.55
15	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	4.99	3.61	92.16	1.63	16.18
16	Bank China Construction Bank I	MCOR	1.73	3.83	90.60	1.72	18.67
17	Bank Mega Tbk.	MEGA	2.85	4.90	74.10	2.46	23.68
18	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	0.70	3.96	74.47	1.72	19.17
19	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2.74	3.93	93.18	2.09	21.67
20	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA	0.79	3.40	75.75	1.18	20.02

Sumber : Data diolah peneliti 2020



**Lampiran 9.Perhitungan PBV Tahun 2019**

Kode Perusahaan	Harga Pasar Saham 2019	Book Value Per Share				Book Value Per Share	PBV
		Nilai Ekuitas Perusahaan		Nilai Ekuitas Perusahaan	Lembar Saham Beredar		
		Total Aset	Total Kewajiban				
AGRO	198	27,067,923,000,000	22,586,219,000,000	4,481,704,000,000	21,343,290,230	209.9818703	0.94
BBCA	332	918,989,000,000,000	744,846,000,000	1,741,430,000,000	24,655,010,000	70.63189185	4.70
BBKP	224	100,264,000,000,000	91,359,000,000,000	8,905,000,000,000	11,851,908,748	751.355768	0.30
BBNI	7,850	845,605,000,000,000	688,489,000,000,000	157,116,000,000,000	18,648,656,458	8425.057341	0.93
BBRI	4,400	1,416,759,000,000,000	1,207,975,000,000,000	208,784,000,000,000	123,345,810,000	1692.672009	2.60
BBTN	2,120	311,778,828,000,000	288,461,882,000,000	23,316,946,000,000	10,590,000,000	2201.789046	0.96
BDMN	3,950	193,534,000,000,000	148,117,000,000,000	45,417,000,000,000	9,773,552,870	4646.928359	0.85
BMRI	7,675	1,318,246,335,000,000	1,025,749,580,000,000	292,496,755,000,000	46,666,666,666	6267.787607	1.22
BNGA	965	274,467,227,000,000	231,173,061,000,000	43,294,166,000,000	25,131,606,843	1722.697887	0.56
BNII	206	177,532,858,000,000	142,397,914,000,000	35,134,944,000,000	76,215,195,821	460.9965719	0.45
BNLI	1,265	161,451,259,000,000	137,413,908,000,000	24,037,351,000,000	28,042,739,205	857.1684394	1.48
BSIM	535	36,559,556,000,000	26,385,919,000,000	10,173,637,000,000	16,981,803,206	599.0905016	0.89
BVIC	84	30,456,459,000,000	27,470,004,000,000	2,986,455,000,000	8,862,427,568	336.9793408	0.25
INPC	61	25,532,041,000,000	20,995,806,000,000	4,536,235,000,000	15,796,200,000	287.1725478	0.21
MAYA	9,100	93,408,831,000,000	81,066,862,000,000	12,341,969,000,000	6,764,086,593	1824.632022	4.99
MCOR	129	18,893,684,000,000	16,098,826,000,000	2,794,858,000,000	37,540,533,209	74.44907573	1.73
MEGA	6,350	100,804,000,000,000	85,262,000,000,000	15,542,000,000,000	6,963,775,206	2231.835397	2.85
NISP	845	180,706,987,000,000	153,042,184,000,000	27,664,803,000,000	22,945,296,972	1205.685114	0.70
NOBU	905	13,147,503,000,000	11,683,086,000,000	1,464,417,000,000	4,437,912,300	329.9788056	2.74
SDRA	830	36,936,262,000,000	30,000,672,000,000	6,935,590,000,000	6,580,926,254	1053.892679	0.79

Sumber : Data diolah peneliti 2020

## Lampiran 10. Hasil Perhitungan E-Views

### Statistik Deskriptif

	PBV	NIM	BOPO	NPL	CAR
Mean	1.50	5.07	84.77	1.96	19.79
Median	1.18	4.90	85.85	1.76	19.29
Max	4.99	9.30	150.80	6.37	29.58
Min	0.21	1.53	58.20	0.00	11.61
std.dev	1.07	1.58	13.28	1.20	3.43
Obs	100	100	100	100	100

### Panel Original

Dependent Variable: LOG(PBV)

Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/20 Time: 11:25

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066536	0.759979	0.087550	0.9304
NIM	0.089363	0.043540	2.052444	0.0429
BOPO	-0.007086	0.005964	-1.188046	0.2378
NPL	-0.211065	0.062727	-3.364834	0.0011
CAR	0.032588	0.019650	1.658410	0.1005
R-squared	0.364734	Mean dependent var		0.150900
Adjusted R-squared	0.337986	S.D. dependent var		0.742232
S.E. of regression	0.603911	Akaike info criterion		1.877928
Sum squared resid	34.64735	Schwarz criterion		2.008187
Log likelihood	-88.89640	Hannan-Quinn criter.		1.930646
F-statistic	13.63593	Durbin-Watson stat		0.655956
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: ISS\_REM\_FINAL\_020920

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

\*\* WARNING: robust standard errors may not be consistent with assumptions of Hausman test variance calculation.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NIM	0.089493	0.096074	-0.000677	NA
BOPO	-0.011907	-0.010779	0.000013	0.7540
NPL	-0.128521	-0.150691	0.000104	0.0296
CAR	-0.024631	-0.008425	0.000470	0.4546

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PBV)

Method: Panel Least Squares

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.445325	0.797411	1.812522	0.0739
NIM	0.089493	0.009222	9.704742	0.0000
BOPO	-0.011907	0.004465	-2.666414	0.0094
NPL	-0.128521	0.040186	-3.198124	0.0020
CAR	-0.024631	0.031587	-0.779774	0.4379

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808016	Mean dependent var	0.150900
Adjusted R-squared	0.749916	S.D. dependent var	0.742232
S.E. of regression	0.371178	Akaike info criterion	1.061296
Sum squared resid	10.47078	Schwarz criterion	1.686536
Log likelihood	-29.06478	Hannan-Quinn criter.	1.314342
F-statistic	13.90725	Durbin-Watson stat	1.861999
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Uji Autokorelasi

## Uji DW

N	K	Dl	$d_U$	D	4-dU	4-dL	Kesimpulan
100	4	1.59	1.76	0.6559	2.24	2.41	Ada autokorelasi positif

## Uji Asumsi Klasik

## Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/20/20 Time: 12:27  
 Sample: 1 100  
 Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.577568	158.3641	NA
NIM	0.001896	14.66792	1.282078
BOPO	3.56E-05	71.79721	1.703488
NPL	0.003935	5.679549	1.540542
CAR	0.000386	42.70747	1.235861



## Uji Heteroskedastisitas

### *Cross Section*

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test  
 Equation: ISS\_ORIGINAL  
 Specification: LOG(PBV) C NIM BOPO NPL CAR  
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	64.12302	20	0.0000

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-88.89640	95
Unrestricted LogL	-56.83489	95

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: LOG(PBV)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 08/20/20 Time: 11:26  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 38 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.295106	0.443261	-0.665762	0.5072
NIM	0.212311	0.021967	9.665114	0.0000
BOPO	-0.003362	0.003243	-1.036781	0.3025
NPL	-0.194883	0.038962	-5.001818	0.0000
CAR	-0.001604	0.013197	-0.121539	0.9035

#### Weighted Statistics

Root MSE	0.625472	R-squared	0.770699
Mean dependent var	0.181767	Adjusted R-squared	0.761045
S.D. dependent var	1.324657	S.E. of regression	0.641720
Akaike info criterion	1.236698	Sum squared resid	39.12147
Schwarz criterion	1.366956	Log likelihood	-56.83489
Hannan-Quinn criter.	1.289416	F-statistic	79.82586
Durbin-Watson stat	1.094586	Prob(F-statistic)	0.000000

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.282699	Mean dependent var	0.150900
Sum squared resid	39.12156	Durbin-Watson stat	0.539378

## PERIOD

Panel Period Heteroskedasticity LR Test  
 Equation: ISS\_ORIGINAL  
 Specification: LOG(PBV) C NIM BOPO NPL CAR  
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	7.680757	20	0.9938

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-88.89640	95
Unrestricted LogL	-85.05602	95

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: LOG(PBV)  
 Method: Panel EGLS (Period weights)  
 Date: 08/20/20 Time: 11:26  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 5 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.295372	0.729714	0.404778	0.6866
NIM	0.091097	0.042247	2.156269	0.0336
BOPO	-0.011271	0.005753	-1.959215	0.0530
NPL	-0.180530	0.058703	-3.075321	0.0027
CAR	0.035880	0.017740	2.022546	0.0459

### Weighted Statistics

Root MSE	0.590811	R-squared	0.408986
Mean dependent var	0.173009	Adjusted R-squared	0.384101
S.D. dependent var	0.774550	S.E. of regression	0.606159
Akaike info criterion	1.801120	Sum squared resid	34.90576
Schwarz criterion	1.931379	Log likelihood	-85.05602
Hannan-Quinn criter.	1.853838	F-statistic	16.43516
Durbin-Watson stat	0.654693	Prob(F-statistic)	0.000000

### Unweighted Statistics

R-squared	0.359995	Mean dependent var	0.150900
Sum squared resid	34.90581	Durbin-Watson stat	0.653942

## UJI MULTIKO

	NIM	BOPO	NPL	CAR
NIM	1.000000	-0.466026	-0.280015	0.208531
BOPO	-0.466026	1.000000	0.543774	-0.346955
NPL	-0.280015	0.543774	1.000000	-0.408425
CAR	0.208531	-0.346955	-0.408425	1.000000

## UJI CROSS CORELATION

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in  
Residuals

Equation: ISS\_ORIGINAL

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel observations: 100

Note: non-zero cross-section means detected in data

Cross-section means were removed during computation of  
Correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	255.1573	190	0.0011
Pesaran scaled LM	3.342499		0.0008
Pesaran CD	2.149514		0.0316

## Hasil Equation Rem Log Pbv

Dependent Variable: LOG(PBV)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/02/20 Time: 17:09  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances  
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.039032	0.425381	2.442591	0.0164
NIM	0.096074	0.027612	3.479364	0.0008
BOPO	-0.010779	0.002644	-4.076804	0.0001
NPL	-0.150691	0.038872	-3.876558	0.0002
CAR	-0.008425	0.022977	-0.366658	0.7147

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.520402	0.6628
Idiosyncratic random		0.371178	0.3372

Weighted Statistics			
R-squared	0.210999	Mean dependent var	0.045857
Adjusted R-squared	0.177778	S.D. dependent var	0.408679
S.E. of regression	0.370576	Sum squared resid	13.04600
F-statistic	6.351368	Durbin-Watson stat	1.526726
Prob(F-statistic)	0.000142		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.316232	Mean dependent var	0.150900
Sum squared resid	37.29265	Durbin-Watson stat	0.534091

Lampiran 11. Tabel *Durbin-Watson*

Critical Values for the Durbin-Watson Statistic Level of Significance $\alpha = 0,05$										
n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>
16	1.1	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.9	1.71	0.78	1.9	0.67	2.1
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.92	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.4	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.2	1.41	1.1	1.54	1	1.68	0.9	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.8	0.96	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.9	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.1	1.66	1.01	1.78	0.93	1.9
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.3	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.1	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.2	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.5	1.3	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.5	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.4	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.8
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.8
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.8
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.6	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.6	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.5	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.6	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.650	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.5	1.7	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.7	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.6	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.6	1.7	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.7	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.6	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78
150	1.72	1.75	1.71	1.76	1.69	1.77	1.68	1.79	1.66	1.8
200	1.76	1.78	1.75	1.79	1.74	1.8	1.73	1.81	1.72	1.82

**Lampiran 12. Surat Riset**



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PERKUMPULAN PECINTA PASAR MODAL**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA**



Perkumpulan Pecinta Pasar Modal  
STIE Indonesia

---

**SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN**

Jakarta, 7 Agustus 2019

No : 692/P3M-EDU/PSR/VIII/19  
Hal : Surat Riset Penelitian  
Lampiran : -

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ryan Permana  
Jabatan : Ketua Harian GIBEI STEI

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurrahmawati  
NPK : 2113000130  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : S1 Manajemen  
Asal Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Telah melakukan kegiatan penelitian untuk kepentingan skripsi berupa pengambilan data perusahaan yang *go public* dari GIBEI STEI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

a/n 



**(Ryan Permana)**  
Ketua Harian GIBEI STEI

---

Sekretariat : Jl. Kayujati No.11A Rawamangun Jakarta Timur 13220  
Telp : 021-4750321 Fax: 021-472371 P.O BOX 012/Jakarta 13001  
E-mail : [p3m.steindonesia@gmail.com](mailto:p3m.steindonesia@gmail.com)

**Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Siti Nurrahmawati  
NPM : 2113000130  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Maret 1991  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat :Jln. Yayasan RPI no 4 Rt 003 Rw 004,  
Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan  
Telepon : 0856 9576 9782  
Email : sitinurrahmawati.2019@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

SDN Pisangan Timur 03 Pagi : Lulus Tahun 2002  
SMPN 44 Jakarta Timur : Lulus Tahun 2005  
SMKN 50 Jakarta : Lulus Tahun 2008  
STIE Indonesia, Jakarta : Tahun 2013 sampai sekarang

### **Pengalaman Organisasi**

2007 – 2008 : Bendahara OSIS SMKN 50 Jakarta  
2007 – 2008 : Bendahara ROHIS SMKN 50 Jakarta  
2005 - 2008 : Anggota Klub Bahasa Inggris SMKN 50